

---

## Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pondasi Karakter Generasi Muda Dalam Berbangsa Dan Bernegara

**Sri Wati**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan

E-mail: Sriwati292@ymail.com

---

**Article History:**

Received: 11 Juni 2022

Revised: 16 Juni 2022

Accepted: 16 Juni 2022

**Keywords:** *Character,  
Pancasila, Younger  
Generation*

***Abstract:** In the of history, Pancasila as a normative foundation has been deeply rooted. Pancasila has not been widely implemented into the character of the younger generation. To explore how young people today interpret Pancasila, the author tries to explain several important points in implementing the values of Pancasila for the character of the younger generation. How does a young generation interpret Pancasila in everyday life and what are their views as a figure of the younger generation.*

---

### PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara yang secara tidak secara menggambarkan kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri dalam menjalankan pemerintahan, mensejahterakan rakyatnya dan memajukan negaranya. Menurut Laurensius Airlam (2018) menyatakan bahwa nilai pancasila telah mengubah karakter bangsa menjadi lebih baik dengan suatu tujuan yang jelas, terarah, dan terstruktur juga sangat relevan diterapkan di Indonesia. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pancasila yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat masyarakat indonesia sangat sesuai dengan sudut pandang dan kondisi di Indonesia. Dari sila ke satu hingga sila kelima pada pancasila sangat menggambarkan bagaimana bangsa Indonesia bermasyarakat.

Sila pertama berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Yang artinya setiap warga negara Indonesia harus beragama. Karena seorang manusia hidup di dunia tidak hanya sekedar untuk menikmati kenikmatan dunia semata, akan tetapi untuk beribadah sesuai agama yang dianutnya. Dalam sila tersebut tidak disebutkan untuk agama apa. Akan tetapi bersifat universal yang artinya warga negara Indonesia dibebaskan memilih agama mereka yang sesuai dengan keinginan masing-masing tanpa paksaan dari pihak manapun. Pada sila ini pula telah tergambar bahwa di negara Indonesia semua warga negara Indonesia diberi hak untuk memilih kepercayaan mereka apapun itu selama tidak berlawanan dengan ideologi bangsa.

Sila kedua hingga sila kelima pun memiliki makna mendalam pada kalimatnya. Dari keadilan, persatuan, kemanusiaan, hingga kebijakan dalam memimpin tercantum dalam sila pancasila. Dan jika dicermati lebih mendalam, kata adil atau keadilan disebutkan dalam dua sila yang berbeda yaitu sila kedua dan sila kelima. Itu artinya, keadilan di Indonesia sangat diprioritaskan dan dijunjung tinggi oleh pendiri bangsa terdahulu. Nilai ini yang harusnya tertanam pada karakter semua warga negara Indonesia. Khususnya generasi muda harapan bangsa. Akan tetapi pada dewasa ini, nilai keadilan ini seakan luntur dari karakter masyarakat Indonesia. Para pemegang kekuasaan seringkali berpihak pada orang-orang "mampu" dibandingkan orang-orang yang "butuh". Hal ini yang harus diperbaiki dari pola pikir rakyat

bangsa Indonesia. Rakyat Indonesia harus berhenti berpikir bahwa uang dan kekuasaan adalah segalanya. Maka dari itu generasi muda harus ditanamkan sikap adil sejak dini agar mampu membuat perubahan di masa depan. Pada zaman ini, nilai-nilai Pancasila seakanakan hilang dari karakter anak bangsa. Khususnya generasi muda yang cenderung lebih kebarat-baratan karena arus globalisasi. Generasi muda sekarang cenderung meniru pola pikir idealis dan radikalisme. Generasi muda sekarang menganggap hal yang biasa di negara lain, biasa pula di Indonesia yang terkadang hal tersebut bahkan dianggap tabu di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pengertian nilai-nilai Pancasila dan bagaimana implementasinya terhadap karakter generasi muda dalam berbangsa dan bernegara.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode kualitatif. Dimana penulis mengumpulkan data dari rujukan artikel dan jurnal yang tersedia di internet terpercaya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai Pancasila merupakan nilai dasar bagi bangsa Indonesia menjalankan kehidupan bernegara dan berbangsa dalam segala aspek. Menurut pendapat Hadi Rianto (2016) Pancasila yang merupakan ideologi negara merupakan perwujudan nilai-nilai kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Indonesia secara menyeluruh, oleh sebab itu nilai Pancasila ini harus senantiasa diamalkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. Dan selain untuk penanaman karakter yang baik bagi setiap individu, penerapan nilai Pancasila ini pun sebagai upaya pelestarian nilai kebangsaan dan penanaman rasa bela kebangsaan juga cinta tanah air. Dalam nilai-nilai Pancasila terdapat poin-poin kehidupan seperti ketaatan dalam beragama, cara memanusikan manusia, hidup beradab dan beretika, kerjasama, gotong royong, toleransi, simpati, empati, bersikap bijak dalam segala sesuatu, sampai memimpin dengan adil. Jika semua poin pada nilai Pancasila ini mampu diterapkan pada diri setiap warga negara, niscaya negara Indonesia akan maju, mampu bersaing di era revolusi industry 4.0, dengan kontribusi dari generasi pembangun bangsa yang beradab dan beragama.

Pada era globalisasi saat ini, informasi sangat mudah di akses. Apapun berita atau informasi terbaru yang ingin kita ketahui dapat kita ketahui dalam hitungan detik dan beberapa sentuhan pada gawai kita. Pada saat pencarian informasi tersebut, akan ada informasi-informasi baru yang muncul dan menggugah rasa penasaran kita. Sehingga kita mendalami dan mencari tahu lebih lagi dan lagi. Lalu tanpa kita sadari kita menerapkan apa yang telah kita cari itu dalam kehidupan sehari-hari. Yang tanpa disadari, kita telah menerapkan hal yang salah atau bertentangan dengan nilai Pancasila. Ini yang perlu diberi perhatian lebih khususnya bagi calon pendidik masa depan. Sikap dan kebiasaan negara lain yang diakses oleh generasi muda ini secara tidak langsung menstimulus generasi untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dan akhirnya kebiasaan orang asing ini dianggap biasa oleh generasi muda. Hal ini juga membuat generasi muda melupakan dan meninggalkan nilai Pancasila yang sudah dipupuk oleh pendidik sebelumnya. Generasi muda memegang peranan penting dalam pembentukan dan pembangunan suatu bangsa. Kesadaran mengenai nilai Pancasila sebagai karakter bangsa ini harus mulai diterapkan atau diingatkan kembali pada generasi muda. Karena generasi muda merupakan cerminan diri suatu bangsa. Sebagian pendidik perlu menerapkan dan mengedukasikan kembali pada generasi muda pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila sebagian karakter bangsa. Sebagai calon pendidik kita

---

perlu mengedukasi Kembali tentang pentingnya Pancasila dalam karakter diri anak bangsa. Tidak ada yang salah dari hobi anak muda yang menyukai hal-hal dari negara lain, akan tetapi perlu diingatkan bahwa menyukai hal-hal dari negara lain tidak boleh sampai menggantikan rasa cinta kita terhadap budaya Indonesia apalagi sampai lebih memomorsatukan kebudayaan dan kebiasaan dari negara lain dibanding kebiasaan yang sudah dibudayakan di Indonesia.

Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan.

Dalam kehidupan Kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku. Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila Ketuhanan yang Maha Esa terkandung nilai bahwa Negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara bahkan moral Negara, moral penyelenggara Negara, politik Negara, pemerintahan Negara, hukum dan peraturan perundang-undangan Negara, kebebasan dan hak asasi warga Negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Sila kedua Pancasila mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungannya.

3. Persatuan Indonesia

Sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Untuk itu manusia memiliki perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya di dalam Negara adalah beraneka ragam tetapi mengangkat diri dalam suatu kesatuan dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan

Negara merupakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sehingga rakyat merupakan asal mula kekuasaan Negara. Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan negara.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Konsekuensi nilai keadilan yang harus terwujud adalah: keadilan distributif (hubungan keadilan antara Negara terhadap warga negaranya), keadilan legal (keadilan

antara warga Negara terhadap negara), dan keadilan komutatif (hubungan keadilan antara warga negara satu dengan lainnya).

Salah satu cara yang paling efektif dalam mengedukasi dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda adalah dengan pendidikan. Baik pendidikan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Menurut Maemunah (2018), karena suasana belajar di sekolah itu lebih kondusif untuk pembelajaran, maka pendidikan di sekolah sangat menentukan kepribadian dari peserta didik. Maka dari itu system pembelajaran di sekolah harus relevan dengan upaya Negara dalam mempersiapkan peserta didik yang berkarakter Pancasila. Sistem pembelajaran yang relevan untuk tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Instruction should be student-centered

Pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak berarti bahwa guru memberikan kendali pembelajaran kepada siswa sepenuhnya. Intervensi guru masih dibutuhkan. Guru adalah fasilitator pekerja keras. Membantu menghubungkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan informasi baru Dia akan belajar. Beri kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan cara dan cara belajarnya. Dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, guru juga berperan sebagai pemandu, berusaha membantu siswa ketika menemukan kesulitan dalam proses belajarnya.

2. Education should be collaborative

Siswa harus dididikasi untuk bisa bekerja sama dengan orang lain. Bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Dalam mencari informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa bekerja sama dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu tugas, siswa perlu diajarkan dan dibiasakan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana menyesuaikan diri secara tepat dengan lingkungan mereka. Begitu juga, sekolah (termasuk di dalamnya guru) seyogyanya dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan (guru) lainnya di manapun untuk saling berbagi informasi dan pengalaman tentang praktik dan metode pembelajaran yang telah dikembangkannya. Kemudian, mereka bersedia melakukan perubahan metode pembelajarannya agar menjadi lebih baik.

3. Learning should have context

Pembelajaran tidak akan berarti jika tidak memberi dampak positif terhadap kehidupan siswa di luar sekolah dan di masa depan. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunia nyata yang lebih luas. Guru membantu siswa agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru melakukan penilaian kinerja siswa yang dikaitkan dengan dunia nyata.

4. Schools should be integrated with society

Dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seharusnya dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana siswa dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti: program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Selain itu, siswa perlu diajak pula mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepekaan empati dan kepedulian sosialnya.

---

Nilai-nilai Pancasila berperan sebagai filsafah kehidupan bangsa yang harus diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter masyarakatnya khususnya Generasi Muda sehingga Generasi-generasi Muda lebih siap menghadapi Kemajuan Zaman.

### 1. Bidang Politik dan Hukum

Demokrasi Pancasila merupakan suatu sistem demokrasi yang tumbuh dari tradisi, kebiasaan, dan nilai budaya bangsa Indonesia. Tujuan dari demokrasi tersebut untuk memprioritaskan kesejahteraan masyarakat Indonesia, menciptakan kehidupan yang mengutamakan musyawarah mufakat, dan menumbuhkan kekeluargaan serta budi pekerti luhur. Demokrasi dapat dilihat dari persamaan hak dan kewajiban masyarakatnya tanpa membedakan dari suku, ras, agama serta tidak berat sebelah pada kelompok mayoritas maupun minoritas. Sila keempat Pancasila menyinggung mengenai nilai-nilai pentingnya musyawarah dalam kehidupan dan aspek kehidupan yang sejalan pula dengan konsep demokrasi. Salah satu wujud demokrasi yang juga merupakan implementasi dari nilai Pancasila adalah adanya proses pemilihan umum di Indonesia. Selain itu, melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila sudah seharusnya masyarakat Indonesia menjunjung tinggi sikap menghargai hak asasi manusia. Hak asasi yang dimaksud adalah hak asasi manusia yang menjaga antara keseimbangan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai individu yang dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

### 2. Bidang Ekonomi

Sistem perekonomian Indonesia juga tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila dalam pengimplementasiannya. Perekonomian sudah seharusnya dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila yaitu disusun sebagai usaha bersama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kekayaan atau sumber daya alam yang berlimpah dan beragam. Kekayaan alam yang dimiliki dan dikuasai oleh negara sudah seharusnya diolah atau dipergunakan secara maksimal untuk tujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

### 3. Bidang Sosial Budaya

Tujuan pembangunan nasional adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Masyarakat yang ada selalu mengalami perubahan sosial dan budaya. Termasuk budaya terhadap menjaga lingkungan sekitar kita yang kian hari makin memburuk. Hal ini tak lepas dari kurangnya karakter cinta terhadap lingkungan dari setiap warga negara. Agar perubahan tersebut tetap terarah, maka perlu adanya pembentukan perilaku masyarakat dan pengetahuan tentang lingkungan itu sendiri. Manusia dalam memahami dan mengerti akan alam sekitarnya dikarenakan atas informasi yang didapatkannya berdasarkan akal budi yang dimilikinya. Setiap manusia memperoleh pengetahuan dari hasil berpikir karena keingintahuannya, sehingga membuat manusia mencari jawaban tentang kejadian yang didapatnya, dimana dari jawaban-jawaban tersebut berkembang menjadi pengetahuan. Jadi setiap orang harus memahami dan mengerti akan lingkungan itu sendiri sebelum pembentukan perilaku melalui proses interaksi dengan lingkungan tersebut. Kemudian Pembentukan perilaku terjadi melalui proses interaksi manusia dengan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan berperan dalam pembentukan perilaku manusia. Peningkatan pengetahuan sangat penting untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana peningkatan aktivitas manusia dapat mempengaruhi masa depan, sumber pengetahuan lokal dan pengalaman yang unik tentang aktivitas manusia dan perubahan lokal dalam lingkungan.

#### 4. Bidang Pertahanan dan Keamanan

Di dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat (3) yang menyatakan bahwa pembelaan negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia. Contoh dari bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pembelaan negara ini bisa kita lihat dari adanya kegiatan ronda malam atau sistem keamanan lingkungan (siskamling) yang melibatkan masyarakat secara bergantian untuk saling menjaga satu sama lain.

### KESIMPULAN

Nilai-nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan sehingga menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia, dan nilai materiil Pancasila juga sebagai sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai Pancasila dan UUD 1945 dapat ditanamkan kepada Generasi Muda dengan melalui tindakan, semisal dikaitkan atau di aplikasikan dengan sila-sila yang ada dalam Pancasila.

Penerapan nilai-nilai Pancasila ini tidak bisa hanya dilakukan oleh guru atau orang tua, akan tetapi generasi muda itu sendiri harus memiliki kemauan untuk berkontribusi membangun bangsa. Harus ada motivasi dari generasi muda itu sendiri untuk membiasakan diri dengan karakter nilai-nilai Pancasila. Tanpa adanya kemauan dan kecintaan dari diri generasi muda, segala hal yang telah terkonsep dan diatur akan sia-sia. Maka dari itu bagi generasi muda, mari bangkitkan rasa bela Negara dan cinta tanah air dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR REFERENSI

- Yayuk Hidayah. (2020). *Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi* (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 196–205. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*;, 5, 26–37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*, 30(2), 100–106. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>